

# Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Video Seni Tari Kaulinan Tokecang di Tk Samarang

Wardah Mawaddah, Masnipal, Maylan Sofian

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

wardahmawaddah14@gmail.com, masnipalmahrn@gmail.com, maylansofian55@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to obtain an overview of the improvement of children's gross motor skills through the video of the kaulinan tokecang dance at Tk Samarang Kindergarten which includes the importance of gross motor skills for children, because gross motor skills are very important for the development of children's gross motor skills through dance movements. whether the child is able to follow the movements or not. The method used in this research is the action research method, which is to obtain an overview of the improvement of children's gross motor skills through the kaulinan Tokecang dance video, so that the researchers studied will be described as the results of observations and documentation. The subjects in this study were students in one class at Tk Samarang. Then the data collection technique uses observation and documentation. The results showed that the improvement of children's gross motor skills through the kaulinan tokecang dance video at KindergartenTk Samarang showed: 1) in the first video the child was able to follow the movement instructions in the video without music; 2) in the video the two children are able to follow the hand dance movements using musical rhythms and the children are enthusiastic when watching the video; 3) in the video the three children are able to follow the dance movement instructions (legs) in the video; 4) in the video the four children are able to do all hand, leg and body movements through the video; All of the videos show that the children's gauze motor skills develop through this dance video.

**Keywords:** *gross motoric, kaulinan dance*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui video seni tari kaulinan tokecang di Tk Samarang yang meliputi bagaimana pentingnya kemampuan motorik kasar untuk anak, karena memang motorik kasar sangat penting untuk perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan tari apakah anak mampu mengikuti gerakan atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode action research yaitu untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui video seni tari kaulinan tokecang, sehingga peneliti yang diteliti akan di deskripsikan sebagaimana hasil dari observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dalam satu kelas di Tk Samarang. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui video seni tari kaulinan tokecang di Tk

Samarang menunjukkan: 1) pada video pertama anak mampu mengikuti intruksi gerakan yang ada di video tanpa musik; 2) pada video kedua anak mampu mengikuti gerakan tari tangan dengan menggunakan irama musik dan anak antusias saat melihat video; 3) di dalam video ketiga anak mampu mengikuti intruksi gerakan tari (kaki) yang ada di video; 4) pada video ke empat anak mampu melakukan seluruh gerakan tangan, kaki dan tubuh melalui video; dari video seluruhnya menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasa anak berkembang melalui video tari ini.

**Kata kunci:** *motorik kasar, tari kaulinan*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat di perlukan oleh anak, di usia ini anak sedang mengalami fase *golden age* atau bisa diartikan sebagai masa keemasan pada anak. Maka di usia ini kita sangat perlu untuk memperhatikan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar (Masnipal, 2018). Sasarannya adalah mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berpikir atau kognitif, berkomunikasi/bahasa, fisik/motorik, emosi dan sosial) dapat tumbuh, berkembang, serta tidak ada aspek terhambat.

Anak usia dini sedang mengalami perkembangan otot-otot besar yang sangat pesat. Lihatlah mereka selalu bergerak, berlari, melompat, berayun, seperti tak pernah lelah. Itu namanya perkembangan motorik kasar (*gross motor*). Ketika beranjak agak besar, anak mulai menyukai bongkar pasang puzzle, balok, itu ciri perkembangan motorik halus (*fine motor*). Atas dasar kebutuhan perkembangan tersebut di setiap taman kanak-kanak atau kelompok bermain selalu disediakan alat permainan di luar maupun di dalam ruang. Jadi, belajar bagi anak usia dini bukanlah duduk diam mendengar bu guru, tetapi bergerak, menemukan sesuatu, mengamati, menyelidiki, dan melakukan (Masnipal, 2018).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling mendasar guna mempersiapkan pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan

kan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran pada anak usia dini menekankan selalu pada aspek kognitif saja.

Perkembangan motorik kasar mempengaruhi gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak sesuai dengan masa perkembangannya. Maka perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh perkembangan otot dan syaraf, tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan dan dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik (Munawaroh, 2015).

Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya bak tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari. Melalui tarian, anak mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan cara koreografi (Campbell, at all, 2006). (Munawaroh, 2015)

Gerak tari anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri menurut Palupi (2011) karakteristik gerak anak usia dini antara lain: bersifat makna, meniru gerakan binatang dan orang sekitar, sesuai tema yang disenangi anak, lincah dan gembira, mudah diingat dan dilakukan secara berulang-ulang (Munawaroh, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui video seni tari kaulinan tokecang di Tk Samarang ?

Adapun pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari tanpa musik melalui video?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi (tangan) melalui video?
3. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti (kaki) melalui video?
4. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan seluruh gerakan (tangan, kaki, tubuh) melalui video?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari tanpa musik melalui video.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari (tangan) melalui video.
3. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari (kaki) melalui video.
4. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan seluruh gerakan (tangan, kaki, tubuh) melalui video.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sasarannya adalah mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berpikir/kognitif, berkomunikasi atau bahasa, fisik motorik, emosi, dan sosial) dapat tumbuh berkembang, serta tidak ada aspek terhambat.

### B. Lingkup Pengembangan

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003)

### C. Pengembangan Fisik Motorik (Motorik Kasar dan Halus)

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (saraf tulang belakang). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan

### D. Pengembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Berk (Suyadi, 2010: 3), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini menyebabkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan hal ini keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.

### E. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa

kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

#### F. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya.

Irianto (2000) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistic, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motoris. Bambang Sujiono (2007) mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Dan lebih lanjut Bambang Sujiono (2007) menyatakan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

#### G. Tari

Menurut Linclon Kristein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti regangan (stretch) atau tarikan (drag). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang akan mempengaruhi organ syaraf kinestik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Gerak tari ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestik untuk anak usia dini, dimana gerak tari akan memberikan kekuatan konsentrasi, keluwesan serta indahnya gerakan, tidak dalam penguasaan kinestik (psikomotor) saja melainkan dapat memberikan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh.

#### H. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini

Tari dalam dimensi ini pendidikan akan memberi warna dan arahan untuk membentuk pengetahuannya dalam sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata.

#### I. Fungsi Irianan Tari

Musik atau iringan tari sangat penting dalam fungsinya

untuk keberlangsungan suatu tarian. Adapun musik dan iringan tari terbagi menjadi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal yaitu musik yang menimbulkan atau menghasilkan dalam diri si penari, contohnya seperti: tepukan tangan, nyanyian, kentakan tangan, petikan jari dan sebagainya. Sedangkan music eksternal yaitu musik yang dihasilkan atau ditimbulkan dari luar diri di penari, seperti: music gamelan atau jenis alat music lainnya.

#### J. Tari Kaulinan

Kaulinan barudak Sunda merupakan bentuk permainan anak-anak yang hidup dan berkembang di Daerah Jawa Barat. Dalam kaulinan barudak terdapat unsur-unsur tari, permainan, nyanyian dan cerita. Tidak sekedar permainan, dalam kaulinan barudak terdapat makna, nilai, dan simbol-simbol yang terdapat di dalam lagu dan gerakannya.

Kaulinan barudak diambil sebagai bahan materi, karena dianggap dapat mempengaruhi kecerdasan sosial, karena dalam prakteknya kaulinan barudak mengandung unsur kebersamaan. Kaulinan barudak dalam prakteknya melibatkan permainan secara kolektif, sehingga dengan demikian akan mempengaruhi cara berinteraksi anak. kaulinan barudak yang menggunakan gerak dan lagu berirama adalah oray-orayan, tokecang dan ucing-ucingan. Pemilihan kaulinan barudak oray-orayan, tokecang dan ucing-ucingan dilakukan karena dalam prakteknya permainan ini memiliki aspek kerjasama, menghargai, berbagi, mendukung, dan menghormati yang dapat dilakukan secara bersama dalam jumlah anak yang banyak pada permainannya, sehingga untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak.

#### K. Tari Kaulinan Tokecang

Tari kaulinan tokecang adalah sebuah lagu yang berasal dari tanah Jawa, tepatnya dari suku Sunda yang berada di Jawa Barat. Lagu tokecang memiliki nada yang menyenangkan untuk didengar oleh semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Tokecang adalah lagu permainan Sunda yang dinyanyikan oleh anak-anak sambil berpegangan tangan berpasang-pasangan, saling berhadapan. Ketika menyanyikan lagu ini pasangan tadi berbalik sambil memutarakan tangannya jadi saling membelakangi satu sama lain. Biasanya lagu ini dinyanyikan sambil menunggu sesuatu baik itu berbentuk benda maupun manusia, tujuannya untuk menghilangkan rasa bosan karena menunggu terlalu lama dan mengisi waktu luang mencari hiburan (Hidayat, 2005).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari tanpa musik melalui video

##### a. Mampu mengikuti gerakan sesuai perintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti gerakan sesuai perintah sebanyak 12 (80%) anak mampu mengikuti gerakan sesuai perintah dan sebanyak 3 (20%) anak tidak mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa

hanya sebagian besar anak mampu mengikuti gerakan sesuai perintah.

b. Antusias saat melihat video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak antusias saat melihat video sebanyak 10 (60%) anak antusias saat melihat video dan 5 (40%) anak tidak antusias saat melihat video. Maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian anak yang antusias saat melihat video.

c. Mengikuti gerakan tari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengikuti gerakan tari sebanyak 14 (90%) anak mampu mengikuti gerakan tari dan 1 (10%) anak tidak mampu mengikuti gerakan tari. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya anak mampu mengikuti gerakan tari.

d. Ekspresi anak menirukan gerakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi anak menirukan gerakan sebanyak 10 (60%) anak mampu mengikuti ekspresi saat menirukan gerakan dan 5 (40%) anak tidak mampu mengikuti ekspresi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian anak mampu mengikuti ekspresi saat menirukan.

*B. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti gerakan (tangan) melalui video*

a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi sebanyak 11 (70%) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan tangan dan 4 (30%) orang anak tidak mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan tangan.

b. Mampu melakukan gerakan tangan keluar dan ke dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu melakukan gerakan tangan keluar dan ke dalam sebanyak 13 (80%) anak mampu melakukan gerakan tangan keluar dan ke dalam, sedangkan 2 (20%) anak tidak mampu melakukan gerakan tangan keluar dan ke dalam. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu melakukan gerakan tangan keluar dan ke dalam.

c. Mampu memutar pergelangan tangan keluar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu memutar pergelangan tangan keluar sebanyak 9 (60%) anak mampu memutar pergelangan tangan dan 6 (40%) anak tidak mampu memutar pergelangan tangan keluar. Maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian anak mampu memutar pergelangan tangan keluar.

d. Mampu menirukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 (90%) anak mampu menirukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri, sedangkan 1 (10%) orang anak tidak mampu menirukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya anak mampu menirukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri.

*C. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari (kaki) melalui video*

a. Mampu menggerakkan tangan ke depan dan belakang secara teratur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menggerakkan tangan ke depan dan belakang secara teratur sebanyak 12 (80%) anak mampu menggerakkan tangan ke depan dan belakang secara teratur, sedangkan 3 (20%) anak tidak mampu menggerakkan tangan ke depan dan belakang secara teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu menggerakkan tangan ke depan dan belakang secara teratur.

b. Menirukan gerakan kaki, tangan secara bergantian dan berputar mengikuti irama musik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menirukan gerakan kaki, tangan secara bergantian dan berputar mengikuti irama musik, sedangkan 3 (20%) anak tidak mampu menirukan gerakan kaki, tangan secara bergantian dan berputar mengikuti irama musik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu menirukan gerakan kaki, tangan dan berputar mengikuti irama musik.

c. Perkembangan anak dalam gerakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkembang dalam gerakan sebanyak 14 (90%) anak mampu berkembang dalam gerakan dan 1 (10%) orang anak tidak mampu berkembang dalam gerakan. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya anak mampu berkembang dalam gerakan.

d. Motivasi semangat anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi semangat anak sebanyak 12 (80%) anak mampu bersemangat dan 3 (20%) anak tidak mampu bersemangat. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu bersemangat.

*D. Kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan seluruh gerakan (tangan, kaki, tubuh) melalui video*

a. Melakukan gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan tarian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menggerakkan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan tarian sebanyak 14 (90%) anak mampu melakukan gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan tarian dan 1 (10%) orang anak tidak mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya anak mampu melakukan gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan tarian.

b. Menirukan tarian sesuai dengan irama musik secara teratur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 13 (80%) anak mampu menirukan tarian sesuai dengan irama musik secara teratur dan 2 (20%) anak tidak mampu menirukan tarian sesuai dengan irama musik secara teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mampu menirukan tarian sesuai dengan irama musik secara teratur.

### c. Pencapaian gerakan tangan dan kaki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian gerakan tangan dan kaki sebanyak 14 (90%) anak mampu dalam pencapaian gerakan tangan dan kaki sedangkan 1 (10%) orang anak tidak mampu dalam pencapaian gerakan tangan dan kaki. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya anak mampu dalam pencapaian gerakan tangan dan kaki.

### d. Tercapainya kemampuan anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya kemampuan anak sebanyak 14 (90%) anak mampu tercapai kemampuannya dan 1 (10%) anak tidak mampu tercapai kemampuannya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anak mampu tercapai dalam kemampuannya.

## A. Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui video seni tari kaulinan tokecang di tk Samarang. Kemampuan motorik kasar anak mengikuti gerakan tari tanpa di iringi irama musik, gerakan tubuh, tangan dan kaki. Dari gerakan ini menunjukkan bahwa anak mulai bisa mengikuti gerakan dengan yang ada di video. Meskipun belum terlihat dalam setiap gerakan anak belum mampu melakukan gerakan tari secara terkoordinasi. Namun pada gerakan ini memang sangat di perlukan untuk stimulasi pengenalan gerakan awal untuk anak untuk melatih motorik kasar anak. Sebagaimana menurut (Sujiono, 2007) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.

Kemampuan motorik kasar anak mengikuti gerakan tangan untuk melatih kelenturan anak dengan memakai irama musik dari awal musik sampai pertengahan musik. Anak mulai mampu mengikuti gerakan hanya saja anak belum bisa melakukannya secara teratur. Untuk melatih kemampuan motorik kasar pergerakan tangan anak. Sebagaimana menurut (Suryadi, 2010) perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.

Motorik kasar anak mengikuti gerakan kaki di video ketiga adalah lanjutan dari video kedua setiap gerakan memakai irama musik. Dalam gerakan ini tangan dan kaki secara bergantian apakah anak mampu melakukan gerakan secara seimbang. Karena dalam motorik kasar ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan badan dan otot kaki. Sebagaimana menurut Berk (Suyadi, 2010) semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini menyebabkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan hal ini keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah

kompleks. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.

Kemampuan motorik kasar anak kaki, tangan, tubuh pada gerakan awal hingga akhir di iringi irama musik untuk mencapai kemampuan di video dua dan tiga. Apakah anak mampu mengikuti seluruh gerakan dari mulai badan, tangan dan kaki. Kelenturan dan keseimbangan anak sangat di perlukan dalam gerakan tari. Sebagaimana menurut (Mutohir, 2004) keseimbangan adalah keterampilan seorang anak untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu dan kelincuhan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala iklan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu tang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindari, maka semakin tinggi kelincuhannya. Melalui tari kita akan bisa lebih mengasah motorik kasar anak karena dengan tari gerak tubuh kita akan semakin lentur.

## IV. IKESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti gerakan tari tanpa musik, peneliti membuat video gerakan tari untuk anak tanpa di iringi musik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan tari. Gerakan yang pertama kali di ajarkan adalah gerakan jalan di tempat kedua tangan di pinggang dan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri lalu gerakan tangan ke kanan ke kiri, ke dalam dan keluar. Namun pada video pertama 12 anak mampu mengikuti gerakan dan 3 orang anak belum mampu mengikuti gerakan secara terkoordinasi. Jadi kesimpulan dari video pertama anak antusias saat melihat video melalui daring.
2. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari (tangan) mulai memakai irama musik di video kedua peneliti membuat dari awal sampai di tengah musik dan di video kedua lebih banyak menggunakan gerakan tangan. Hanya saja gerakan masih sama seperti dalam video pertama, semua anak mampu mengikuti gerakan ini tetapi satu anak tidak mampu mengikuti gerakan tangan secara terkoordinasi.

3. Kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti intruksi gerakan tari (kaki) dari gerakan di tengah musik sampai di akhir gerakan. Gerakan seperti di video pertama hanya saja disini memakai irama musik dan dalam video ketiga lebih banyak menggunakan gerakan kaki, di video ke ketiga ini ada 14 orang anak mampu mengikuti gerakan karena anak lebih antusias memakai irama musik dan 1 orang anak masih belum bisa mengikuti gerakan sesuai dengan yang ada dalam video peneliti.
4. Kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan seluruh gerakan (tangan, kaki, tubuh) peneliti membuat video dari awal irama musik sampai akhir di video ke empat ini untuk mengingat daya ingat anak dari video kedua dan ketiga apakah ada peningkatan dalam gerakan anak. Memang selalu ada peningkatan dalam setiap video.

#### V. SARAN

1. Bagi orang tua lebih memperhatikan pencapaian perkembangan motorik kasar anak.
2. Bagi peneliti disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar di peroleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Doubler, Margaret, N.H. (1959). *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Terjemahan Tugas Kumorohadi. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya.
- [2] Hidayat, R. P. (2005) *Pepeprenian Urang Sunda*. Bandung: Kiblat.
- [3] Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan Anak Jilid 1* ( AlihBahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih ). Jakarta: Erlangga.
- [4] Irianto, D. P. (2000). *Pendidikan Kebuguran Jasmani yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- [5] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Munawaroh, K. (2015). *Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar*. Artikel Jurnal Skripsi Paud Edisi 8, 4.
- [7] Sujiono. B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka..
- [8] Sunardi, Sunaryo. (2007). *Intevensi Dini Anak Bekebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- [9] Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.